

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Akuntan publik merupakan auditor yang menyediakan jasa dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal dalam perusahaan. Terkait permasalahan keagenan yang masing-masing memiliki kepentingan pribadi, seperti halnya agen yang khawatir akan kehilangan kliennya ataupun menginginkan kompensasi dan bonus atas kinerjanya, sedangkan prinsipal memiliki kepentingan untuk membuat posisi laporan keuangan terlihat baik sesuai dengan keinginannya. Permasalahan keagenan ini memperlihatkan bahwa permintaan jasa audit muncul karena adanya konflik kepentingan antara agent dan principal (Srimindarti, 2019).

Audit merupakan tahapan pemeriksaan yang sistematis, laporan keuangan, bukti-bukti, catatan lainnya menjadi objek audit dalam proses audit. Audit dilakukan oleh pihak yang kompeten dibidangnya dan disebut dengan auditor serta menjadikan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) sebagai pedoman dalam menjalankan audit untuk memberikan keyakinan memadai atas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Sehingga, hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan dari para pengguna informasi keuangan.

Menurut Arens dkk (2018:103), kualitas audit adalah suatu tingkatan kemampuan dari seorang auditor dalam menemukan, mendeteksi, mengumpulkan dan melaporkan bukti-bukti mengenai salah saji material yang terkandung dalam laporan keuangan yang diaudit. Hasil audit yang berkualitas sudah menjadi tuntutan dan harapan bagi semua pengguna informasi keuangan. Audit yang baik yaitu Audit yang dijalankan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), sehingga jika suatu proses audit dilaksanakan dengan mengikuti langkah dan mematuhi semua standar tersebut maka hasil audit akan memiliki *value added* dan akan lebih dipercaya oleh masyarakat atau pengguna informasi keuangan tersebut.

Banyak kasus yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai lembaga yang dipercaya untuk memeriksa kewajaran informasi yang ada dalam laporan keuangan, salah satunya kasus baru-baru ini yaitu pada konferensi pers yang digelar bersama Otoritas Jasa Keuangan, kementerian keuangan mengumumkan sanksi yang dijatuhkan pada Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanti, Fahmi, Bambang & Rekan atas kesalahan audit pada Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018. Mengutip dari ([pppk.kemenkeu.go.id](http://pppk.kemenkeu.go.id)), bahwa Kementerian keuangan menemukan terjadinya pelanggaran atas Standar Audit yaitu SA 315, SA 500, dan SA 560 yang dilakukan oleh Auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) pada Laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018 yang berpengaruh pada opini laporan Auditor Independen (LAI).

Dengan mempertimbangkan hal - hal tersebut diatas, OJK menilai bahwa PT Garuda Indonesia Tbk telah melakukan pelanggaran berat sehingga melanggar

Pasal 69 Undang-undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal yang mengatur bahwa laporan keuangan yang disampaikan kepada otoritas pasar modal harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum, Peraturan OJK Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, SA 315, SA 500, dan SA 560, serta SA 700 yang mengatur tentang perumusan suatu opini dan pelaporan atas laporan keuangan.

Kepada PT Garuda Indonesia Tbk, OJK memberikan perintah tertulis untuk memperbaiki dan menyajikan kembali laporan keuangan tahunan tahun buku 2018 serta menjatuhkan sanksi administratif berupa denda sebesar 100 juta rupiah. Sanksi denda masing-masing sebesar 100 juta rupiah dikenakan kepada seluruh anggota direksi Garuda dan 100 juta rupiah secara tanggung renteng kepada seluruh anggota direksi dan dewan komisaris yang menandatangani Laporan Tahunan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018.

Independensi merupakan sebuah elemen profesional yang harus dipelihara oleh setiap auditor, dimana auditor harus mengedepankan kepentingan publik diatas kepentingan auditee bahkan kepentingannya sendiri (Segah, 2018). Dengan demikian dapat diketahui bahwa sikap independen adalah sikap yang ditunjukkan seseorang tanpa memihak pada pihak tertentu dan mampu mengambil keputusan tanpa tergantung pada pengaruh orang lain. Jika auditor selalu menjunjung independensinya, maka kualitas audit yang dihasilkan pun akan baik (Munawaroh, 2019). Terdapat perbedaan pendapat pada penelitian sebelumnya, menurut Dwi Sulistiarini (2017), Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit yang

dihasilkan, kemudian menurut Mufty dkk (2017) bahwa variabel Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Namun, hal berbeda diungkapkan oleh Prabhawanti dkk (2018) dimana Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan, hal serupa dikemukakan oleh Fahdi (2018) bahwa Independensi juga tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Etika Profesi Auditor merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Karena pada dasarnya profesi auditor adalah memenuhi tanggung jawabnya dengan standar profesionalisme yang tinggi, mencapai tingkat kerja yang tinggi dengan orientasi kepada kepentingan publik. Semakin tinggi Etika Profesi Auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang diberikan.

Kegagalan audit atas laporan keuangan oleh kantor akuntan publik umumnya disebabkan akuntan publik dan tim auditornya tidak melaksanakan standar auditnya sebagaimana harapan. Bisa terjadi objektivitas, kecermatan profesional, supervisi berjenjang, analisis risiko tidak berjalan baik sehingga terjadi kegagalan audit. Akhir suatu kegagalan audit adalah rusaknya kredibilitas dan kepercayaan kepada kantor akuntan publik, akuntan publik yang bersangkutan, dan profesi audit pada umumnya. Kejadian di atas terjadi pada auditor independen yang posisinya berada di eksternal organisasi.

Sebagai konsekuensi profesional, auditor harus menjunjung tinggi kode etik profesi dalam setiap menjalankan tugas dan tanggung jawab. Apabila setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan kemauan untuk menerapkan nilai - nilai moral dan etika secara memadai dalam melaksanakan pekerjaan

profesinya, maka pelanggaran etika yang sering terjadi semestinya dapat dihindarkan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kualitas audit yang akan dibahas pada penelitian berjudul **“Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat diidentifikasi kedalam beberapa pernyataan berikut:

1. Adanya keraguan terhadap kualitas audit karena adanya kasus -kasus hukum manipulasi laporan keuangan yang melibatkan Akuntan Publik baik, serta skandal pelaporan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang dilakukan oleh auditor KAP.
2. Sikap tidak profesional Akuntan Publik yang melakukan pelanggaran terhadap Standar Audit dan kode etik dalam pelaksanaan audit.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung?

2. Seberapa besar pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung?
4. Seberapa besar pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Profesi Auditor secara simultan terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung?

#### **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menganalisa, serta menjelaskan “Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung” serta sebagai syarat dalam menyelesaikan jenjang pendidikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi pada Universitas Sangga Buana Yayasan Pendidikan Keuangan dan Perbankan (USB YPKP) di Bandung.

##### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung.
2. Untuk menganalisis pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung.

3. Untuk menganalisis pengaruh Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung.
4. Untuk menganalisis pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan harus diyakini kegunaannya dalam pengembangan umum pengetahuan dan pemecahan masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019) sebuah penelitian pasti mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian yaitu agar data dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan. Sedangkan kegunaan atau hasil dari penelitian akan memperoleh suatu pengetahuan baru sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Oleh sebab itu, perlu dirumuskan secara jelas tujuan penelitian yang bertitik tolak dari permasalahan yang harus diungkap. Suatu penelitian setidaknya harus mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik kegunaan secara teoritis maupun kegunaan praktis.

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan atau secara khusus berkaitan mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

#### **1. Bagi Auditor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai motivasi bagi para akuntan untuk dapat lebih kompeten dan independen dalam melaksanakan profesinya, serta membangkitkan naluri profesionalnya dalam memberikan pelayanan jasa bagi masyarakat luas.

#### **2. Bagi Peneliti**

Diharapkan penelitian ini dapat semakin memperluas wawasan dan referensi serta kemampuan menganalisis masalah-masalah aktual yang berhubungan dengan Kompetensi, Independensi, Etika Profesi Auditor dan Kualitas Audit.

#### **3. Bagi Universitas**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.



## 1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

### 1.6.1 Studi Empiris

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada hasil penelitian terdahulu yang dipublikasikan. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Maharany Yuli Widi Astuti Dodik Juliardi (2016)  Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Malang)	Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.	Hasil menunjukkan Dari analisis data diatas, diperoleh hasil signifikan t untuk variabel kompetensi (X1) dan independensi (X2) memiliki nilai signifikan lebih dari 0.05 yaitu 0.214 dan 0.922. Hal ini membuktikan bahwa kompetensi dan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y). Sedangkan signifikan t untuk variabel etika profesi auditor (X3) membuktikan bahwa etika profesi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit (Y) sebesar 0.001 kurang dari 0.050.
2	Lilis Ardini Staf Pengajar STIESIA Surabaya (2010)  Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara simple random sampling.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh kompetensi, independensi dan akuntabilitas secara bersama-sama terhadap kualitas audit dengan taraf signifikan 5%.
3	A.A Putu Ratih Cahaya Ningsih, P. Dyan Yaniartha S. (2013)  Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan <i>Time Budget Pressure</i>	Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Metode penentuan sampel yang digunakan ialah purposive sampling	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini berarti semakin tinggi kompetensi

	Terhadap Kualitas Audit	dengan menyebarkan sebanyak 76 kuesioner.	dan independensi yang dimiliki seorang auditor maka kualitas audit akan semakin baik. Sedangkan variabel time budget pressure berpengaruh negatif yang berarti semakin tinggi time budget pressure maka kualitas audit akan semakin menurun.
4	Clara Susilawati (2018)  Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal	Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit.
5	Andy Dwi Cahyono, Andy Fefta Wijaya, Tjahjanulin Domai (2015)  Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Kompleksitas Tugas, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit	Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan, Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan, Obyektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan, Kompleksitas Tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas hasil pemeriksaan, dan Integritas Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

### 1.6.2 Landasan Teori

Dari beberapa kasus yang terjadi tentang laporan keuangan yang terbukti pelanggaran pelanggaran, tentunya Kantor Akuntan Publik sebagai pihak yang memberikan opini terhadap suatu laporan keuangan juga menjadi sorotan. Publik mempertanyakan kinerja auditor dalam proses audit yang dilakukannya.

Untuk mencapai tujuan tersebut auditor harus meningkatkan kompetensi, independensi dan etika profesi auditor agar mampu meningkatkan keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju. Semakin tinggi kompetensi, independensi dan etika auditor maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan Keputusan Dewan Pengurus IAPI Nomor 4 tahun 2018 indikator kualitas audit pada level KAP yang mencakup perikatan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh Akuntan Publik (IAPI, 2021) adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Auditor;
2. Etika dan independensi auditor;
3. Penggunaan waktu Personil Kunci Perikatan;
4. Pengendalian mutu perikatan;
5. Hasil reviu mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal;
6. Rentang kendali perikatan;
7. Organisasi dan tata kelola KAP; dan
8. Kebijakan imbalan jasa.

Kompetensi berkaitan dengan pengetahuan dan penalaman yang memadai yang dimiliki auditor dalam bidang akuntansi dan auditing. Seorang yang berkompeten adalah orang yang mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak membuat kesalahan. Kompetensi menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang anggota untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan.

Indikator kompetensi auditor menurut IAPI (IAPI,2021), yaitu meliputi :

- a. Rasio jumlah auditor yang memiliki sertifikasi profesi yang diterbitkan oleh IAPI terhadap Jumlah keseluruhan staff operasional.
- b. Rasio rata - rata jumlah jam pengembangan dan pelatihan kompetensi dibandingkan dengan jumlah jam efektif dalam setiap tahun per indikator.

Independensi berarti netral dalam hal ini berarti dapat bersifat objektif terhadap penilaian laporan keuangan. Netral juga tanpa mementingkan hak dan kepentingan suatu pihak. Sebagai profesi yang memberikan reasonable assurance auditor mempunyai tanggung jawab yang terhadap masyarakat. Opini seorang auditor atas laporan keuangan memberikan pengaruh atas keputusan stakeholder sebuah perusahaan.

Standar Independensi dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik 2021 (IAPI, 2021) sebagai berikut:

1. Bagian 4A : Independensi untuk Perikatan Audit dan Perikatan Reviu, 28 Seksi 400 hingga 899, berlaku bagi Anggota yang berpraktik melayani publik ketika melakukan perikatan audit dan perikatan reviu.
2. Bagian 4B : Independensi untuk Perikatan Asurans selain Perikatan Audit dan Perikatan Reviu, Seksi 900 hingga 999, berlaku bagi Anggota yang berpraktik melayani publik ketika melakukan perikatan asurans selain perikatan audit atau perikatan reviu.

Standar Auditing (SA) seksi 220 PSA No.4 menyatakan bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan independensi, dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.”

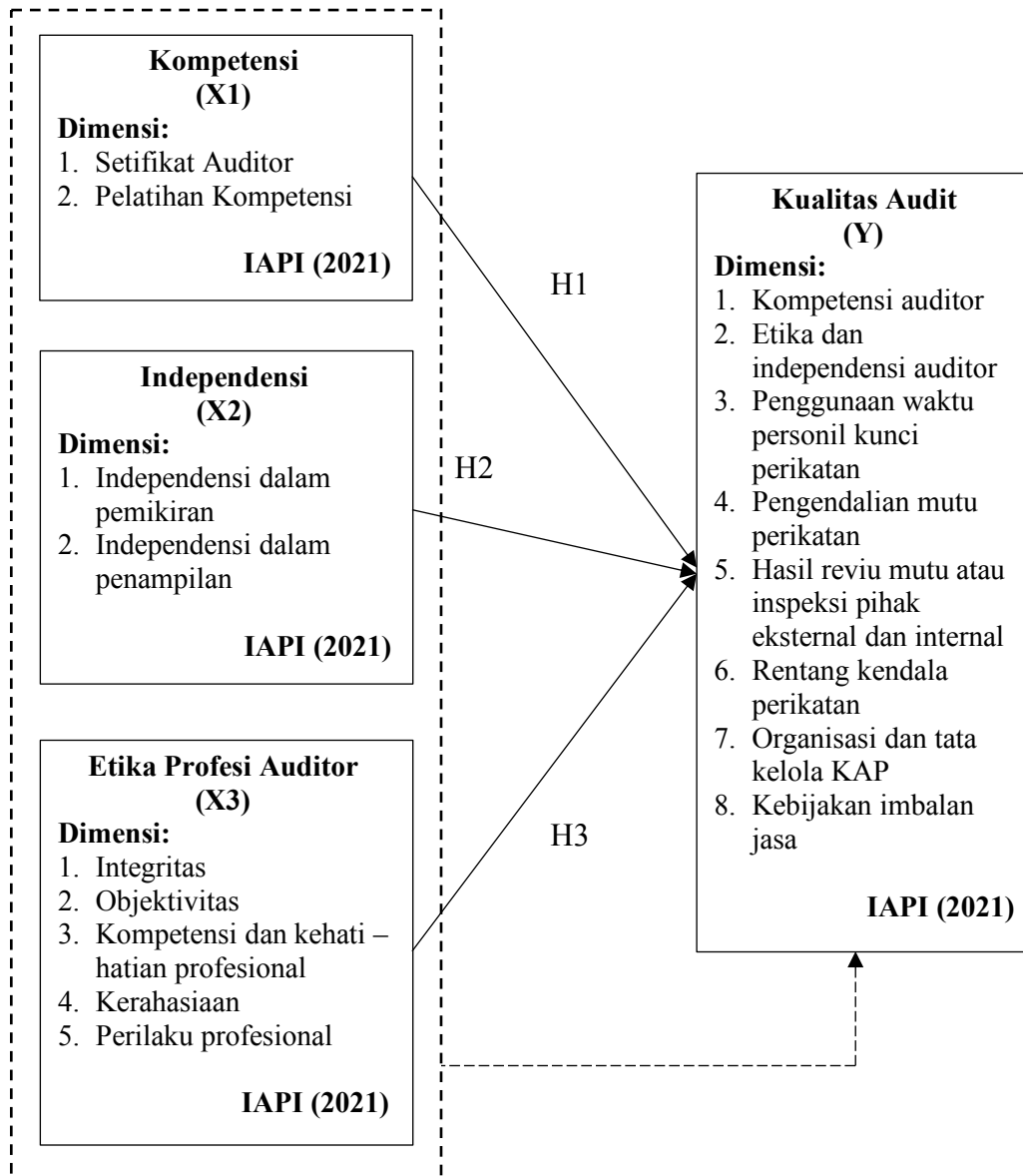
Menurut (Liza Laila Nurwulan, Nadya Cipta Nissa Fasha, 2017) Etika Profesi Auditor adalah sebuah profesi harus memiliki komitmen moral yang tinggi dalam bentuk aturan khusus. Aturan ini merupakan aturan main dalam menjalankan atau mengemban profesi tersebut, yang biasa disebut kode etik.

Seorang auditor dalam mengaudit sebuah laporan keuangan harus berpedoman terhadap standar auditing yang telah ditentukan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar auditing merupakan pedoman audit atas laporan keuangan historis. Standar auditing terdiri atas sepuluh standar dan dirinci dalam bentuk Standar Audit (SA).

Menurut IAPI 2020 prinsip dasar etika akuntan publik sebagai berikut :

1. Integritas
2. Objektivitas
3. Kompetensi dan kehati-hatian profesional, untuk:
4. Kerahasiaan
5. Perilaku Profesional

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**

### **1.6.3 Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2019) pengertian hipotesis yaitu:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar rerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan”.

Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini adalah:

H1: Terdapat pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung.

H2: Terdapat pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung.

H3: Terdapat pengaruh Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung.

H4: Terdapat pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung.

## **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.7.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Bandung.

### 1.7.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Juli 2023 sampai dengan selesai.

**Tabel 1.2 Rencana Kegiatan Penelitian**

Kegiatan	Juli 2023				Agustus 2023				September 2023				Oktober 2023			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Persiapan Penelitian	■	■														
Penelitian Pendahuluan			■	■												
Penyusunan Proposal			■	■	■	■										
Pengumpulan Data							■	■								
Analisis Data									■	■	■					
Penyusunan Laporan											■	■	■	■		

Sumber: olah data, 2023